

KONSEP DIRI, JENIS KELAMIN, DAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA SMAN X BANDAR LAMPUNG

Yuli Indah Lestari, Supriyati, Dewi Lutfianawati
Yuliindahlestari03@gmail.com; Supriyati.deazzam@gmail.com;
Dewilutfi18@gmail.com
Program Studi Psikologi Universitas Malahayati Bandar Lampung

ABSTRAK

Kematangan karier perlu dimiliki oleh setiap individu khususnya siswa SMA. Kematangan karier berkaitan dengan kesiapan dalam proses mencapai karier dan cita-cita di masa depan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan jenis kelamin terhadap kematangan karier pada siswa SMAN X Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada 169 siswa kelas X, XI, dan XII dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan Skala Kematangan Karier dan Skala Konsep Diri, serta data demografi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan jenis kelamin terhadap kematangan karier dengan nilai koefisien sebesar 0,341, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap kematangan karier dengan nilai koefisien sebesar 0,570, dan tidak terdapat perbedaan antara jenis kelamin dengan kematangan karier dengan nilai koefisien 0,087.

Kata kunci: Konsep Diri, Jenis Kelamin, Kematangan Karier

ABSTRACT

Career maturity needs to be owned by every individual, especially high school students. Career maturity is related to readiness in the process of achieving careers and future goals. The purpose of this study was to determine the effect of self-concept and gender on career maturity in students of SMAN X Bandar Lampung. This study used a quantitative approach which was carried out on 169 students in grades X, XI, and XII with accidental sampling technique. Data were collected using the Career Maturity Scale and Self-Concept Scale, as well as demographic data. Data analysis used multiple regression analysis. The results of this study indicate that there is a significant influence between self-concept and gender on career

maturity with a coefficient value of 0.341, there is a significant positive effect between self-concept on career maturity with a coefficient value of 0.570, and there is no difference between gender and maturity. career with a coefficient value of 0.087.

Keywords: Self Concept, Gender, Career Maturity

PENDAHULUAN

Pada dasarnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah remaja yang berada di waktu tepat untuk mempersiapkan karier (Hurlock, 2004). Pada masa remaja, minat karier mulai muncul yang ditunjukkan dari kematangan karier pada diri siswa sesuai dengan realita. Diperlukan pemahaman mengenai hal yang akan dicapai dengan mengetahui kemampuan diri, sehingga saat bekerja tidak mengalami tekanan yang besar karena telah sesuai dengan potensi yang dimiliki individu dan dapat meminimalisir terjadinya kegagalan karier. Dalam mempersiapkan karier, penting bagi siswa memiliki keyakinan untuk merencanakan kariernya.

Keyakinan siswa terkait dengan konsep diri yang menurut Pratama dan Suharnan (2014) penting dimiliki. Hal ini dikarenakan oleh keyakinan siswa bahwa pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan, dan kemampuan, sehingga siswa akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada dirinya yang biasanya menjadi persyaratan karier. Konsep diri positif dapat membuat perencanaan karier yang baik bagi siswa di masa depan, serta mampu membuat suatu keputusan karier yang sudah dipertimbangkan dengan cermat. Hal ini didukung oleh penelitian Wiguno, dkk. (2020) pada remaja karang taruna di desa Kaloboyo, bahwa konsep diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karier remaja.

Perbedaan jenis kelamin dan kelas menunjukkan bahwa perempuan cenderung menunjukkan tanggapan yang lebih matang dalam karier daripada laki-laki pada setiap tingkatan kelas (Buasca & Taber, 2002). Namun, penelitian yang

dilakukan oleh Ratnaningsih dkk pada tahun 2016, menunjukkan tidak terdapat perbedaan kematangan karier jika ditinjau dari jenis kelamin atau jurusan saat kuliah.

Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner kematangan karier dan konsep diri dari siswa SMAN X Bandar Lampung, terdapat 26% siswa yang mampu mencari informasi karier, 20% siswa mengetahui minat bakatnya, 20% siswa yang memiliki pengetahuan tentang karier yang akan diminatinya, 20% siswa sudah memiliki perencanaan karier, dan 15% siswa yang dapat mengambil keputusan untuk kariernya. Kemudian untuk konsep diri sendiri, sebanyak 55% siswa dapat menilai dirinya secara fisik dan interaksi dengan lingkungannya, dan 45% siswa dapat menilai dirinya secara psikologis dan sikapnya. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan jenis kelamin dengan kematangan karier pada siswa. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi peneliti merasa pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kematangan karier pada siswa, dan informasi ini dapat dijadikan informasi penunjang bagi siswa agar dapat meningkatkan konsep diri dan kematangan karier.

TINJAUAN TEORI

Kematangan karier

Proses perkembangan karier membutuhkan kematangan karier yang merupakan situasi kesiapan individu untuk mengetahui dan memahami arah minat dan potensi yang dimilikinya (Lunberg dalam Handayani, 2015). Naidoo (dalam Sharf, 2013) menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi karier individu, yaitu: 1) tingkat pendidikan, 2) gender, 3) status sosial ekonomi, 4) *locus of control*, 5) ras, dan 6) makna bekerja. Selain faktor tersebut, Tarsidi (2007) mendefinisikan kematangan karier sebagai keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Dua prinsip dasar berikut ini dipergunakan dalam teori perkembangan pada umumnya, yaitu: 1) perkembangan karier merupakan proses seumur hidup yang terjadi pada periode-

periode perkembangan tertentu, 2) konsep diri terbentuk pada saat masing-masing fase kehidupan mendesakkan pengaruhnya pada perilaku manusia.

Konsep diri

Ghufro dan Risnawita (2016) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Menurut Rakhmat (2008) membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Menurut Siahaan (2011) untuk memahami konsep diri seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: aspek diri fisik, sosial, moral dan psikis.

Pengaruh Konsep Diri dan Jenis Kelamin Terhadap Kematangan Karier

Hasil penelitian Sriwilujeng (2017) tidak terdapat perbedaan kematangan karier pada siswa laki-laki atau perempuan. Hasil penelitian memberikan indikasi yang kuat dimana konsep diri dan kematangan karier berkembang beriringan selama pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif individu (Winkle & Hastuti, 2005). Oleh karena itu tingginya kematangan karier akan diikuti oleh tingginya nilai konsep diri individu. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri sangat diperlukan oleh seorang individu dalam menentukan kariernya, dan konsep diri berkaitan erat untuk meningkatkan kematangan karier.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di SMAN X Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN X Bandar Lampung dengan jumlah keseluruhan 893 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental*

sampling didapatkan hasil sampel 178 siswa. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui skala psikologi, yaitu Skala Kematangan Karier yang disusun oleh Rosa (2017), Skala Konsep Diri yang disusun oleh Rima (2017), dan menggunakan data demografi untuk variabel jenis kelamin. Kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas Skala Kematangan Karier dilihat dari nilai korelasi yaitu dari yang terkecil 0,281 dan nilai validitas pada skala tertinggi 0,636. Sedangkan uji validitas pada Skala Konsep Diri yang terkecil 0,214 dan nilai validitas tertinggi 0,733. Uji reliabilitas menghasilkan *Cronbach's alpha* 0,813 untuk Skala Kematangan Karier dan 0,789 untuk Skala Konsep Diri. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji penelitian ini yaitu dengan analisis regresi berganda. Keakuratan dan kemudahan pengolahan data dalam analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for Windows 23.0*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini awalnya melibatkan 178 siswa, namun pada saat pengisian skala *offline* (luar jaringan) terdapat 5 (lima) siswa yang tidak hadir dan 4 (empat) di antaranya tidak mengisi *Google Form* dengan lengkap, sehingga data yang bisa diolah hanya data dari 169 siswa. Data demografi subjek penelitian dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini :

Tabel 1

Deskripsi Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Subjek	Persentase
Laki-laki	71	42%
Perempuan	98	58%
Total	169	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui dari 169 subjek sebagian besar merupakan siswa perempuan lebih dominan sebanyak 98 orang dengan persentase sebanyak 58%.

Dilakukan pengelompokan subjek yang kontinum terpisah sesuai dengan atribut yang di ukur (Azwar, 2015). Untuk membuat kategorisasi skala kematangan karier dan skala konsep diri.

Tabel 2
 Kategorisasi Skala Kematangan Karier

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > 36$	Tinggi	85	50%
$24 \leq X \leq 36$	Sedang	84	50%
$X < 24$	Rendah	0	0%
Total		169	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa siswa/i SMAN X Bandar Lampung memiliki kematangan karier yang tinggi dengan jumlah frekuensi 85 siswa dan persentase sebesar 50%.

Tabel 3
 Kategorisasi Skala Konsep Diri

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase %
$X > 57$	Tinggi	105	62%
$38 < X < 57$	Sedang	63	37%
$X < 38$	Rendah	1	1%
Total		169	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa siswa/i SMAN X Bandar Lampung memiliki konsep diri yang tinggi dengan jumlah frekuensi 105 siswa dan persentase sebesar 62%.

Tabel 4
 Pengaruh antara konsep diri dan jenis kelamin terhadap kematangan karier

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.333	3.47277	1.925

Berdasarkan data dari tabel 4 terlihat tampilan output SPSS model *Summary* besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,333 atau sebesar 33,3%. Sedangkan *R Square* sebesar 0,341 atau sebesar 34,1%, dengan demikian maka dapat

disimpulkan bahwa 34,1% variasi kematangan karier yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (konsep diri dan jenis kelamin).

Tabel 5
 Hasil konsep diri terhadap kematangan karier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.239	2.436		5.845	.000		
Konsep Diri	.367	.041	.570	9.014	.000	.993	1.007
Jenis Kelamin	.753	.545	.087	1.381	.169	.993	1.007

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa t hitung dari konsep diri adalah 9,014 dengan koefisien Beta = 0,570 dan taraf signifikan $p < .01$ yang artinya bahwa secara parsial variabel konsep diri berhubungan positif signifikansi dengan kematangan karier, dimana setiap penambahan konsep diri 1 satuan akan meningkatkan kematangan karier sebesar 0,570.

Selain itu dapat dilihat pula t hitung jenis kelamin adalah 1,381 dengan koefisien Beta = 0,087 dan taraf signifikansi $p > .01$ yang artinya secara parsial tidak ada hubungan yang signifikansi antara jenis kelamin dengan kematangan karier yang dimana peran jenis kelamin dalam meningkatkan kematangan karier hanya sebesar 0,087.

DISKUSI

Berdasarkan temuan hasil pada penelitian ini diketahui bahwa jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kematangan karier. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat kematangan karier yang sama. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya persentase

kematangan karier pada siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2007), yang menemukan perbedaan kematangan karier berdasarkan jenis kelamin dimana perempuan lebih matang dibanding dengan laki-laki. Selain itu penelitian yang dilakukan Wibowo (2010) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan karier antara siswa laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin tidak menunjukkan hasil yang signifikan berkaitan dengan kematangan karier, karena banyak faktor yang memengaruhi kematangan karier tidak hanya dari jenis kelamin yang masuk ke dalam faktor eksternal tetapi juga terdapat faktor internal seperti nilai kehidupan, taraf intelegensi dan lain-lain.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kematangan karier. Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2014) yaitu konsep diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kematangan karier peserta didik kelas X SMK. Selain itu konsep diri memiliki peranan yang penting terhadap kematangan karier peserta didik. Semakin positif konsep diri yang dimiliki individu, maka kematangan karier akan semakin tinggi. Peran utama dalam pemilihan karier seseorang adalah konsep diri dan masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karier. Oleh karena itu konsep diri seseorang menjadi dasar dalam memilih karier yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap kematangan karier dibandingkan variabel lainnya. Selain itu penelitian lainnya juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif konsep diri dengan kematangan karier pada siswa SMK dengan sumbangan efektif konsep diri terhadap kematangan karier yaitu sebesar 47,8% (Almaida & Febriyanti, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki siswa dapat memengaruhi tingkat kematangan kariernya (Purwandika & Ayriza, 2020). Temuan serupa pun berlaku pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus, yaitu penyandang disabilitas daksa, yaitu kematangan karier siswa SMALB semakin tinggi ketika konsep dirinya tinggi (Andyani & Soetjningsih, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan jenis kelamin terhadap kematangan karier. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi kematangan karier siswa. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki maka semakin rendah kematangan karier pada siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Winkle dan Hastuti (2005) bahwa konsep diri dan kematangan karier berkembang beriringan selama pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif individu, maksudnya adalah ketika konsep diri berkembang maka berkembang pula kematangan kariernya. Hasil riset tersebut juga selaras dengan hasil hasil riset (Handayani, 2015) yakni terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karier.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa konsep diri dan jenis kelamin berpengaruh terhadap kematangan karier. Selain itu konsep diri berpengaruh terhadap kematangan karier dan jenis kelamin tidak terdapat perbedaan dengan kematangan karier.

Adapun saran dalam penelitian ini bagi subjek penelitian untuk mempertahankan dan selalu meningkatkan kematangan karier yang sudah dimiliki. Untuk sekolah disarankan untuk lebih tekun dalam mengoptimalkan bimbingan karier pada siswa sehingga para siswa/i memiliki karier yang matang dan siap masuk ke dunia kerja. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah literatur serta referensi mengenai kematangan karier dan konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMK YAYASAN

PHARMASI SEMARANG. Jurnal EMPATI, 8(1), 87-92.
<https://doi.org/10.14710/empati.2019.23579>

Andyani, S., & Soetjiningsih, C. H. (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karier pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), 185-198.
https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/724

Anggraini, P. (2014). Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Kelas X SMKN 1 Bogor. Tersedia : <http://ejournal.simki.unpkediri.ac.id>. (diakses 16 April 2017)

Buasca, L. A., & Taber, B. J. (2002). The career Maturity Inventory-Revised: a Preliminary Psychometric Investigation. *Journal of Career Assessment*, 10(4).
<https://doi.org/10.1177/1069072702238406>

Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Handayani, W. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Indonesia Semester Akhir Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Psikologi*.

Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Selama Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa Dra. Istiwidayanti & Drs. Soedjarwo, M.Sc). Jakarta: Erlangga

Lestari, Y. I. (2015). Sikap Terhadap Pengembangan Karier Ditinjau dari Gender. *Jurnal Psikologi*

Pratama, B. D., & Suharnan. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dan Internal Locus of Control dengan Kematangan Karier Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(3), 213-222..

Purwandika, R., & Ayriza, Y. (2020). PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK SMA. *Jurnal Ecopsy*. 7. 10.20527/ecopsy.v7i2.6543.

Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2017). Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan. *Humanitas*, 13(2), 112. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i2.6067>
- Rosa, E. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sharf, R.S. (2013). *Applying Development Theory to Counseling: 6th Edition*. Belmont: Cengage Learning, Thomas Brooks/Cole
- Siahaan, E. R. (2011). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada siswasiswa di SMK Eka Prasetya Medan. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*: Medan
- Sriwilujeng, D. (2017). Perbedaan Kematangan Karier ditinjau dari Konsep Diri dan Gender Pada Siswa Kelas X di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto. *Vol 4. No. 1: Jurnal Psikologi*.
- Tarsidi, D. (2007). *Teori Perkembangan Karier*. Upi Education Journal, 1-31.
- Wade, C dan Tavis C. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Wiguno, T. S., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2020). The Influence of Self-Concept on Career Maturity of Adolescent Member of Youth Organization in kaliboyo Village. *Journal of Psychology and Instruction*, 4(1), 29-34.
- Winkel, W. S. & Hastiti, M. M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Instistusi Pendidikan*. Yogyakarta: Medan Abadi.